

**HAMBATAN-HAMBATAN GURU GEOGRAFI YANG BERLATAR BELAKANG
NON PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DAN
UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN 1 KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Starata Satu (S1)*



Oleh :

**NURLELI
05353 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**


HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**HAMBATAN-HAMBATAN GURU GEOGRAFI YANG BERLATAR BELAKANG
NON PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DAN
UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN 1 KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : NURLELI
BP/Nim : 2008/05353
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Khairani, M.Pd
NIP: 19580113 198602 1 001

Pembimbing II



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP : 19781111 200812 1 001

Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP: 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


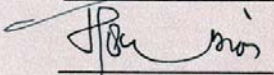

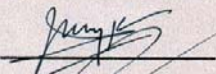
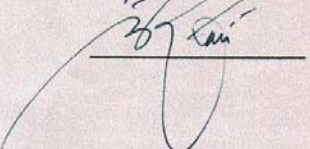
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang**

**HAMBATAN-HAMBATAN GURU GEOGRAFI YANG BERLATAR BELAKANG
NON PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DAN
UPAYA PEMECAHANNYA DI SMPN 1 KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : NURLELI
BP/Nim : 2008/05353
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Khairani, M.Pd	 _____
Sekretaris	: Nofrion, S.Pd, M.Pd	 _____
Anggota	: Dra. Rahmanelli, M.Pd	 _____
Anggota	: Drs. Moh Nasir B	 _____
Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	 _____

ABSTRAK

Nurleli. Hambatan-hambatan Guru Geografi yang Berlatar Belakang Non Pendidikan Geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dan upaya pemecahannya di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Jurusan Geografi FIS UNP, Padang 2013

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi tentang hambatan-hambatan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dan upaya pemecahannya di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Subjek penelitian adalah seluruh guru IPS Terpadu yang ada di SMP Negeri 1 Gunung Tuleh. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan observasi. Analisis data melalui tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan guru dengan latar belakang non pendidikan geografi dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik, memilih media pembelajaran IPS Terpadu, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media, melakukan penilaian hasil belajar siswa dan memeriksa jawaban siswa. Upaya yang dilakukan guru-guru dalam mengatasi hambatan adalah memahami karakteristik peserta didik, menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, memilih media yang ada di sekolah dan menambah wawasan dalam memilih media, berusaha untuk mencari media baru dan memperbanyak membaca literatur geografi serta memberikan nasehat kepada peserta didik untuk lebih memperjelas tulisan dan mudah dipahami sehingga guru tidak kesulitan dalam memeriksa jawaban siswa.

Kata Kunci: hambatan, guru geografi, pembelajaran IPS Terpadu

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Hambatan-hambatan Guru Geografi yang Berlatar Belakang Non Pendidikan Geografi dalam Pembelajaran IPS Terpadu dan Upaya Pemecahannya di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Khairani, M.Pd dan Bapak Nofrion, S, Pd, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Geografi dan Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP Padang.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.

4. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk di wawancarai.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dan do'a sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Setting dan Informan Penelitian	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data.....	25
E. Keabsahan Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Temuan Khusus.....	31
C. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Bagan kerangka konseptual	22
2.	Wawancara dengan Ibu Indra Wisna	32
3.	Media pembelajaran IPS Terpadu di SMP N 1 Gunung Tuleh...	33
4.	Wawancara dengan Bapak Risnaldi.....	37
5.	Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan oleh guru IPS Terpadu SMPN 1 Gunung Tuleh	38
6.	Wawancara dengan Ibuk Nelpawati.....	41
7.	Wawancara dengan Ibuk Epa Rosita,.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Informan Penelitian
3. Display Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas guru dibutuhkan usaha pengembangan dalam berbagai bidang, salah satunya yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas guru adalah program sertifikasi. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh (Mulyasa, 2011: 63). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menerangkan bahwa : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu pasal 10 menyatakan : kompetensi guru mencakup paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pelajaran dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Implementasi agar terlaksananya suatu pendidikan adalah dengan adanya pembelajaran atau proses belajar.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, yang menarik disini adalah pernyataan yang menekankan kemampuan untuk mewujudkan nasional. Disini guru diminta tidak hanya sekedar mengajar agar peserta didik paham dan terampil dengan materi pelajaran yang diajarkan, melainkan materi-materi pelajaran hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Itulah sebabnya setiap guru harus mengembangkan afeksi, kognisi dan keterampilan peserta didik secara berimbang dan menilainya yang ketiga dimasukkan ke dalam rapor. Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek mengajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Guru sebagai tenaga profesional bidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis itu, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Didalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

Menurut Kunandar (2009:37) beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme sebagai berikut :

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar
2. Krisis moral yang melanda bangsa dan negara Indonesia akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat
4. Krisis identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia di tengah bangsa-bangsa di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia.

Sebagai orang yang turut bertanggung jawab atas kelangsungan pembangunan bangsa, guru memiliki tugas yang tidak ringan bahkan dapat dikatakan lebih berat dari pekerjaan lainnya. Dalam melaksanakan fungsinya guru mendidik siswa dengan menerapkan berbagai metode bagaimana siswa belajar dengan mengatur dirinya sendiri dan mencari pengetahuannya dengan menggunakan pikirannya sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru harus benar-benar jadi perhatian serius instansi pemerintahan. Masyarakat di tanah air khususnya lembaga yang menciptakan kader pahlawan tanpa tanda jasa, harus dapat melahirkan guru yang berimajinatif, kreatif, edukatif. Yang mengerti berat tugasnya sebagai pendidik dan paham akan tanggung jawabnya atas jabatan yang di pegangnya itu.

Untuk mencapai objektif-objektif pengajaran, seorang guru biasanya menggunakan gabungan beberapa pendekatan serta kaedah mengajar tertentu. Rancangan gabungan pendekatan dan kaedah serta urutan pendekatan itu di laksanakan merupakan strategi pengajaran dalam mencapai tujuan dari materi pelajaran yang akan di sampaikan. Memang kualitas pendidikan bukan hanya di tentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya akan tetapi, semua itu pada akhirnya tergantung

kepada kualitas pengajaran dan kualitas pengajaran tergantung kepada kualitas guru.

Guru sebagai tenaga pendidik pada dasarnya memiliki tugas, mendidik yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi oleh peran dan fungsi guru seperti peran guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motifator dan sebagai evaluator.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang mengalami hambatan dalam mengajar di sekolah salah satunya dalam bidang studi geografi. Hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu antara lain dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, upaya dan evaluasi serta media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMPN 1 Gunung Tuleh maka terdapat beberapa hambatan guru dalam pembelajaran antara lain:

1. Perencanaan.

Perencanaan yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu : kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran faktor-faktor yang dihadapi guru dalam mengajar antara lain: siswa kurang memahami konsep pembelajaran IPS Terpadu, metode yang diterapkan guru kurang cocok dengan kondisi siswa, media yang digunakan tidak menarik minat

siswa, jam pelajaran IPS Terpadu berada pada jam terakhir pelajaran, sarana dan prasarana kurang mendukung.

3. Evaluasi.

Alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah : dengan tujuan hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu dari ciri pendidik profesional, bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning, programming, organizing, controlling dan evaluatif*.

Pembelajaran IPS Terpadu di SMP terdiri dari mata pelajaran geografi, sejarah dan ekonomi. Idealnya, guru yang mengajar IPS Terpadu terdiri dari guru yang berlatar belakang mata pelajaran ekonomi, sejarah dan geografi sehingga masing-masing guru mengerti karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya. Fenomena yang terjadi di SMP N 1 Gunung Tuleh, dalam pembelajaran IPS Terpadu guru yang tersedia tidak lengkap berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan. Saat ini di SMPN 1 Gunung Tuleh terdapat 4 guru yang mengajar geografi tetapi bukan berlatar belakang pendidikan geografi, tetapi berlatar belakang pendidikan sejarah. Hal ini tentu saja tidak ideal, mengingat guru yang mengajar geografi tidak memiliki latar belakang pendidikan geografi, sehingga guru kurang menguasai metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran geografi.

Beranjak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Hambatan-hambatan Guru Geografi yang Berlatar Belakang Non Pendidikan Geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dan upaya pemecahannya di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian pada hambatan-hambatan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dan upaya pemecahannya di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Sub fokus

Berkaitan dengan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hambatan-hambatan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1. Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis data tentang guru:

1. Hambatan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
2. Upaya yang dilakukan guru geografi yang berlatar belakang non pendidikan geografi dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1. Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai hambatan-hambatan guru di SMPN 1. Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang terjadi di daerah penelitian.
2. Sebagai bahan instropeksi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS Terpadu.
3. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan sekolah tentang proses pembelajaran.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) di jurusan Geografi FIS UNP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hambatan guru dengan latar belakang non pendidikan geografi dalam perencanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik, memilih media pembelajaran IPS Terpadu, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media, melakukan penilaian hasil belajar siswa dan memeriksa jawaban siswa.
2. Upaya yang dilakukan guru-guru tersebut dalam mengatasinya adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, menyesuaikan metode pembelajaran yang akan di pakai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa, memilih media yang ada di sekolah dan menambah wawasan dalam memilih media, berusaha untuk mencari media baru dan memperbanyak buku pegangan geografi serta memberikan nasehat kepada peserta didik untuk lebih memperjelas tulisan dan mudah dipahami sehingga guru tidak kesulitan dalam memeriksa jawaban siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru-guru yang berlatar belakang non pendidikan geografi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan terus belajar, baik dari buku, seminar atau pelatihan maupun dengan guru lain yang lebih berpengalaman.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk segera melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada dinas pendidikan untuk memfasilitasi keterbatasan guru dari latar belakang non pendidikan geografi dengan mengadakan pelatihan tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
4. Diharapkan kepada siswa untuk ikut mencari sumber belajar lain melalui internet, perpustakaan dan lingkungan sekitar agar dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
5. Diharapkan kepada guru yang sudah sertifikasi untuk dapat menurunkan ilmunya kepada guru yang berlatar belakang non geografi tentang pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni, (2012). *Sterategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Husna afida. 2007. "Pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap prsetasi belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar
- Istarani, (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Mediapersada.
- Kunandar, (2009). *Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moleong, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih Phuspita, (2006). *Hambatan Guru dalam Menggunakan Peta Tematik pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMA Negeri Kabupaten Pasaman*. UNP : FIS Geografi.
- N.K. Roestiyah, (1994). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Permendiknas No 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang Standar Proses
- Sagala,Syaiful. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. (1997). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto . (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Imperial Bhakti Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2003*, (Jakarta: CV. Medya Duta
- Uno, Hamzah B. (2009) *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara